

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kemiskinan di 5 provinsi wilayah Indonesia timurva tahun 2012 – 2022 yaitu Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan di 5 provinsi wilayah Indonesia timur. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data jumlah penduduk miskin, data angka harapan hidup, data angka melek huruf, data pertumbuhan ekonomi provinsi di *website* Badan Pusat Statistik, dan data dari kementerian keuangan untuk pengambilan data pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, contohnya seperti pengujian hipotesis dengan Teknik dan alat analisis tertentu. Penelitian adalah suatu proses terus menerus untuk memecahkan masalah dengan mengamati dan menganalisis gejala. Dengan kata lain, metode penelitian terdiri dari urutan langkah-langkah yang diambil untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data pada penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Adapun pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.

Keunggulan dari menggunakan data panel, yaitu:

1. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga dapat menyediakan data yang banyak dan akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar pula.
2. Data panel dapat memberikan informasi dari penggabungan data *time series* dan data *cross section* sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul Ketika ada masalah penghilang variabel atau *omitted – variable*

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Ulfa, n.d.), analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa hal hal yang sudah terjadi

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang terkait dengan subjek. Objek penelitian dapat berupa individu, objek, tindakan, atau peristiwa yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai yang spesifik dari subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. (Ulfa, n.d.). Sesuai dengan judul “Analisis Determinasi Kemiskinan (Studi Kasus

di 5 Provinsi Wilayah Indonesia Timur) Periode tahun 2012 – 2022”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel *dependent* dan empat variabel *independent*.

1. Variabel Independen

Menurut Trijahjo Danny Soesilo dalam (Ulfa, n.d.) variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau kondisi atau nilai yang akan muncul atau mengubah kondisi atau nilai yang lain.

Variabel bebas, juga dikenal sebagai (*independent variable*), adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas biasanya muncul terlebih dahulu (ada), dan kemudian diikuti oleh variabel lain. Peneliti tidak boleh secara sembarangan menentukan variabel bebas dalam proses ilmiah. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu angka melek huruf, angka harapan hidup, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang besarnya bergantung pada besaran variabel independen. Maka dari itu, peluang untuk mengubah variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemiskinan. Untuk lebih jelasnya operasional variabel ini penulis sajikan dalam bentuk tabel 3.1

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi variabel	Konsep Empiris	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kemiskinan	Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan	Persentase penduduk miskin pada 5 provinsi wilayah timur 2012 – 2022	Persen	Rasio
2.	Angka Harapan Hidup	Angka harapan hidup adalah rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.	Angka harapan hidup pada 5 provinsi wilayah timur 2012 – 2022	Tahun	Rasio
3.	Angka Melek Huruf	Perbandingan jumlah penduduk berumur lebih dari 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan latin dan atau huruf lainnya, terhadap jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas.	Persentase angka melek huruf pada 5 provinsi wilayah timur tahun 2012 – 2022	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan nasional atau produk nasional netto atas dasar biaya produksi, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun	Besarnya pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto per Kapita pada 5 provinsi wilayah timur tahun 2012 – 2022	Persen	Rasio
5.	Pengeluaran Pemerintah	Jumlah pengeluaran pemerintah dari fungsi kesehatan pada beberapa provinsi.	Besarnya jumlah pengeluaran pemerintah pada 5 provinsi wilayah timur tahun 2012-2022	Triliun	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, dengan tujuan untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian.
2. Studi literatur, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lainnya yang

berhubungan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data-data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang dibuat, dikumpulkan oleh orang lain dalam kurun waktu tertentu yang digunakan oleh penulis. Data sekunder yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPKU).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono populasi yaitu daerah penyearataan terdapat oleh fenomena atau topik yang dimiliki kapasitas dan ciri spesifik ditentukan bagi penelaah yang mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan. Menurut Arikunto dalam (Thabrani, 2021) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah 5 provinsi wilayah timur yaitu Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat. Periode tahun 2012 – 2022.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis menguraikan dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, pertumbuhan ekonomi,

pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan. Serta variabel dependennya yaitu tingkat kemiskinan di 5 provinsi wilayah Indonesia timur.

Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat kemiskinan

α : Konstanta

X₁ : AHH (Angka Harapan Hidup)

X₂ : AMH (Angka Melek Huruf)

X₃ : Pertumbuhan Ekonomi

X₄ : Anggaran Infrastruktur fungsi kesehatan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Provinsi

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis angka harapan hidup, angka melek huruf, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Data panel adalah perbedaan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa

periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Di sisi lain, data silang terdiri dari banyak objek yang mengandung berbagai jenis data selama periode waktu tertentu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga terdapat banyak daerah. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2012-2022. Kemudian penggunaan cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak daerah (*pooled*) yang terdiri dari 5 Provinsi di wilayah timur.

Keuntungan dengan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi maka akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Selain itu juga dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak. Hal lain yang dapat kita pelajari adalah terkait perilaku individu serta perubahannya yang bersifat dinamis (Gujarati, 2003).

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common/ Polled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* (Sihombing, 2021). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square*

(OLS).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar daerah. Perbedaan Intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian sloponya sama antar daerah, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model (REM)* adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan diinterpretasikan. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow Likelihood Ratio, uji Langrange Multiplier Breusch Pagan dan uji Hausman Sihombing,(2021).

1. Uji *Chow*

Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow :

H_0 : menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *Common Effect Model (CEM)*.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model (FEM)*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji:

H_0 : menggunakan *Random Effect Model (REM)*

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model (FEM)*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect*

Model (CEM). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*, Melakukan uji *lagrange multiplier* data juga diregresikan dengan *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

H₁ : menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Both* < 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai *Both* > 0,05 maka Ho tidak ditolak, yang artinya *Common Effect Model (CEM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* tujuannya untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak

orthogonal (variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R) > 0.80 , artinya terjadi *multikolinearitas*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R) < 0.80 , artinya tidak terjadi *multikolinearitas*.

2. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut *homokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas* (Gujarati, 2003). Untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : tidak terdapat masalah *heterokedastisitas*

H_1 : terdapat masalah *heterokedastisitas*

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat masalah *heterokedastisitas*.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah *heterokedastisitas*.

5. Uji Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk mengatur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinasinya (R^2).

1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi (0,05) dengan menganggap variabel independent bernilai konstan. Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \geq 0$, artinya secara parsial variabel angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$, artinya secara parsial variabel angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Kriterianya pada taraf nyata 5% :

- H_0 tidak ditolak, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} - t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ secara parsial angka harapan hidup, angka

melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

- H_0 ditolak, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} - t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, secara parsial angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : $\beta_i = 0$, secara bersama-sama angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_a : $\beta_i \neq 0$, secara bersama-sama angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ secara bersama-sama angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ secara bersama-sama angka harapan hidup, angka melek huruf, laju pertumbuhan ekonomi, dan anggaran infrastruktur fungsi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2003).

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen (variabel bebas) yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) yaitu tingkat kemiskinan, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.